

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan kepada tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat pengaruh *interactive story reading* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Menurut Creswell (2016) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang memungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Dengan kata lain, penelitian eksperimen dapat digunakan untuk melihat sebab akibat dari antar variabel. Kuasi eksperimen merupakan bentuk desain yang melibatkan paling sedikitnya dua kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Rancangan dengan menggunakan kuasi eksperimen mempunyai karakteristik yaitu, diberikan perlakuan, kelompok dimanipulasi, sample tidak acak (*Non Equivalent*) (Rukminingsih, Adnan & Latief, 2020).

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-post test* dengan sampel tidak acak (*Non Equivalent*). Adapun pelaksanaan penelitian pada kelompok kuasi eksperiment yaitu (1) Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *pretest*. (2) Kemudian, kelompok tersebut diberi perlakuan. Kelompok eksperiment diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya, dalam penelitian ini media yang akan di uji adalah *interactive story reading* dan kelas kontrol juga diberi perlakuan dengan media pembelajaran yang sudah ada yaitu metode *flashcard*. (3) Kemudian dua kelompok tersebut diberi test akhir atau *post test*. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test akhir kelompok eksperiment dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis statistik dan jika hasilnya lebih tinggi *post test* maka disimpulkan bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan efektif dan jika nilai *pretest* lebih tinggi dibanding *post test* maka dapat disimpulkan perlakuan atau *treatment* yang diterapkan tidak efektif (Rukminingsih, Adnan & Latief, 2020).

### 3.1.1 Desain Penelitian

Adapun gambaran desain penelitian ini dalam sistem notasi klasik yang disediakan oleh Campbell dan Stanley (Creswell, 2016) yaitu :

Kelompok eksperimen A dan kelompok kontrol B dipilih tanpa penugasan acak. Kedua kelompok mengikuti pre-test dan post-test. Hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan.

Kelompok A (Kelompok Eksperimen)

O ——— X ——— O

Kelompok B (Kelompok Kontrol)

O ————— O

Keterangan :

O : Mewakili pengamatan atau pengukuran yang direkam pada suatu instrumen

X : Metode atau strategi yang di ujikan

— : Rentang waktu treatment

(Creswell, 2016)

Sedangkan Desain pretes-postes jika digambarkan menggunakan tabel adalah sebagai berikut (Rukminingsih, Adnan & Latief, 2020) :

Tabel 3. 1 Desain *Pretest & Post test*

Pengambilan Sample	Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
<b>Non Random</b>	Eksperimen	Y1	X	Y2
<b>Non Random</b>	Kontrol	Y1	....	Y2

### 3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *interactive story reading* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan partisipan yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut :

- 1) Anak dengan rentang usia 6 Tahun
- 2) Berada pada kelompok B di Lembaga PAUD

- 3) Mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan

### 3.3 Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ini yaitu di salah satu Lembaga PAUD X di Kec. Soreang Kab. Bandung. Penelitian ini sendiri di tunjukan untuk anak dengan rentang usia 6 Tahun yang biasanya masuk kedalam kelompok B di lembaga PAUD X. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas yang ditetapkan peneliti yang menggambarkan berbagai karakteristik subyek penelitian yang akan dipilih untuk menentukan pengambilan sampel. Maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini seluruh anak di Lembaga PAUD X di Kec. Soreang Kab. Bandung.
- 2) Sampel yaitu bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dipilih peneliti adalah *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan *representative* (Babbie, dalam Retnawati 2017). Jadi sampel dari penelitian ini berjumlah 14 orang dengan pertimbangan kriteria sebagaimana dijelaskan dalam populasi penelitian dan berada di kelompok B di kelas Tulip (Kelas Kontrol) dan Mawar (Kelas Eksperimen) di Lembaga PAUD X di Kec. Soreang Kab. Bandung yang Kemudian 14 orang sampel tersebut dibagi menjadi 7 orang kelas eksperimen dan 7 orang kelas kontrol. Untuk menjaga keaslian penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan di tempat yang berbeda di naungan lembaga PAUD yang sama. Untuk kelas kontrol dilaksanakan di kelas jauh atau Sub Lembaga PAUD X yang teletak di Desa Karamat Mulya Kec. Soreang. Sedangkan kelas eksperimen di laksanakan di PAUD X pusat yang terletak di Desa Soreang Kec. Soreang. Adapun rincian jumlah sampel penelitian diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian PAUD X di Kec. Soreang

Kelas	Eksperimen (Kelas B Mawar)	Kontrol (Kelas B Tulip)

	Sekolah Pusat		Sub Sekolah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	2	5	3	4
Total	7		7	

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur (Yusuf, 2018). Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2010:86). Sedangkan dokumentasi merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran ketika dilaksanakannya treatment seperti foto, video dan gambar elektronik lainnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada pedoman observasi yang berupa pengamatan secara langsung yang digunakan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan anak selama penelitian berlangsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan pada saat itu, sehingga untuk menilai kegiatan subjek, peneliti menggunakan daftar ceklis pada lembar observasi. Adapun instrument yang disusun mengacu kepada pendapat Sunrock (dalam Herlina, 2019) mengenai membaca untuk anak usia dini, yaitu membaca merupakan kemampuan memahami wacana tertulis yang meliputi penguasaan fonologi (bunyi), morfologi (bentuk) dan sintaksis (tata bahasa). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Herlina, 2019) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, dalam membaca terdapat kemampuan mekanis yang harus dikuasai yang meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (kata, kalimat), pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca. Pendapat tersebut pun sejalan dengan tugas perkembangan anak yang

tertera dalam PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2013 yang disajikan dalam bentuk STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk usia 5-6 tahun.

Instrumen tes yang disusun untuk penelitian ini menggunakan sistem ceklis. Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll.

Ada empat skala, yaitu :

- 1) **BB (Belum Berkembang)**, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- 2) **MB (Mulai Berkembang)**, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- 3) **BSH (Berkembang Sesuai Harapan)**, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- 4) **BSB (Berkembang Sangat Baik)**, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 6 Tahun	Berpikir Simbolik	Mengenal bermacam lambang huruf vokal dan kosonan				
		Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal			
		Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitar				
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama				
		Mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				
		Membaca nama sendiri				

(Sumber : PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2013)

Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka empat skala yang digunakan dalam instrumen akan di ubah menjadi skala nominal. Skala nominal dapat menggunakan angka, symbol maupun label. Skala ini melibatkan perhitungan sederhana dan frekuensi kasus ke dalam beberapa kategori, sehingga skala nominal akan digunakan dalam label sebuah kategori atau pengelompokan (Hardani,dkk. 2020). Adapun kriteria skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Skor

SKALA	NOMINAL
<b>BB (Belum Berkembang)</b>	1
<b>MB (Masih Berkembang)</b>	2
<b>BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>	3
<b>BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>	4

Kemudian, untuk melihat kesesuaian instrumen dengan penelitian yang akan dilaksanakan maka akan dilakukan pengujian instrumen tersebut. Langkah-langkah dalam pengujian instrument akan dilakukan sebagai berikut :

### 3.4.1 Analisis Instrumen

Penelitian ini dilakukan setelah adanya uji coba instrumen untuk menentukan apakah intrument tersebut layak digunakan atau tidak. Pengujian validitas dan reabilitas instrument penelitian meliputi validitas isi berupa *expert judgement* Setelah dilakukan *expert judgement*, maka dilakukan validitas item berupa uji coba instrumen bukan pada sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan “Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda (Sugiyono, 2017). Kemudian hasil uji coba akan dioleh menggunakan SPSS versi 20.

#### 1) Validitas Instrumen

Validitas instrumen (Yusuf, 2018) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh instrumen yang digunakan benar-benar mengukur objek yang akan diukur. Selain dari isi atau konsep maupun daya ramal yang terdapat

pada instrumen, validitas suatu instrumen juga dapat dilihat dengan memperhatikan hubungannya dengan instrumen lain secara empirik dan statistik. Menurut Sugiyono (2017), terdapat dua cara dalam pengujian validitas yaitu :

a. Validitas Isi

Validitas isi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *expert judgement* yang melibatkan ahli di bidang psikologi perkembangan anak dan bahasa. Data validitas diperoleh dengan cara pengisian lembar validasi oleh dua validator. Dua validator merupakan dosen di Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki kepakaran dalam bidang psikologi perkembangan anak dan bahasa. Instrumen yang telah di jugdement penilaian yang cukup baik oleh para ahli dan terdapat beberapa masukan. Maka setelah adanya perbaikan instrument ini dapat digunakan dalam penelitian.

b. Validitas Item

Setelah dilakukan judgement oleh para ahli, selanjutnya dilakukan validasi item pada instrument tersebut dengan cara diuji cobakan. Terdapat 10 item instrumen yang akan diuji cobakan. Uji coba instrumen ini dilakukan di lembaga PAUD Y dan Z di Desa Soreang Kab. Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan 30 sampel uji untuk uji validitas instrument, sesuai pendapat singarimbun dan Effendi (1995) bahwa jumlah minimal uji coba instrument adalah 30 responden, dengan jumlah tersebut maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Untuk menguji validitas item ini maka rumus yang digunakan yaitu rumus ponit biserial ( $r_{pbis}$ ) (Ireene, 1993) yaitu :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$M_p$  : Rata-rata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya



Mt : Rata-rata skor total

St : Standar deviasi dari skor total

P : proporsi jawaban benar

Q : prpoporsi jawaban kurang benar

Penentuan keputusan item diterima (valid) atau tidak valid didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = valid atau Jika sig.  $<$  0,05 = valid

Maka adapun hasil perhitungan validitas dengan SPSS 20 yaitu :

Tabel 3. 5 Hasil perhitungan validitas instrument

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,387	0,361	Valid
2	0, 694	0,361	Valid
3	0,684	0,361	Valid
4	0,364	0,361	Valid
5	0,505	0,361	Valid
6	0,559	0,361	Valid
7	0,388	0,361	Valid
8	0,397	0,361	Valid
9	0,605	0,361	Valid
10	0,580	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil dari 10 item instrumen dinyatakan valid.

## 2) Reliabilitas

Dalam penelitian, (Ananda & Fadhli, 2018) suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dicobakan pada subjek yang sama secara berulang namun menunjukkan hasil yang sama atau relatif sama dalam artian skor tersebut konsisten atau stabil. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test- retest, equivalent, dan

gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil perhitungan reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,695	10

Tabel 3. 7 Pedoman interpretasi koefisien kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-0,1000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2017)

Maka berdasarkan tabel 3.7 diatas, interpretasi koefisien kolerasi maka reabilitas dinyatakan tinggi karena 0,695 berada diantara 0,60-0,799. Oleh karena itu, instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian

### 3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Menyiapkan surat izin penelitian
  - b. Observasi awal ke sekolah yang akan diteliti yaitu sekolah X di Desa Soreang sebagai kelas eksperimen dan sub sekolah X di Desa Karamatmulya Kec. Soreang Kab. Bandung sebagai kelas kontrol.
  - c. Menentukan waktu untuk penelitian
  - d. Menyiapkan instrumen penelitian
  - e. Menyusun RPPH untuk pemberian *treatment*
  - f. Melakukan uji validitas dan reabilitas

- 2) Tahap Penelitian
  - a. Melakukan *pretest* membaca permulaan untuk kelompok eksperimen dan kelas kontrol
  - b. Melakukan treatment yaitu pemberian pembelajaran mengenal huruf melalui *interactive book reading* untuk kelas eksperimen
  - c. Melakukan treatment yaitu pemberian pembelajaran mengenal huruf melalui *flashcard* untuk kelas kontrol
  - d. Melakukan *post test* membaca permulaan untuk kelompok eksperimen dan kelas kontrol
- 3) Tahap penyusunan laporan hasil penelitian
  - a. Menyusun data hasil *pretest* dan *post test* baik dari kelas kontrol maupun eksperimen
  - b. Mengolah data hasil pretest dan post test melalui pengujian statistik dengan membandingkan skor *pretest* dan *post test*
  - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis
  - d. Menyusun laporan keseluruhan penelitian yang dilakukan

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengolahan data. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Adapun analisis data dilakukan terhadap hasil tes. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.” Pengolahan data-data ini akan dilakukan secara statistik yaitu menggunakan rumus uji statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data nilai, jika distribusi normal maka penelitian dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kolmogorov sminorv.

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

(Bluman, 2001)

Keterangan :

$F_s(x)$  = Distribusi kumulatif sampel

$F_t(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

## 2) Teknik Analisis

Adapun langkah pengujian statistik berdasarkan normal tidaknya sebagai berikut :

### a. Jika distribusi normal

Menguji berdasarkan skor pretest post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus uji *Paired Sample T Test*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Bluman, 2001)

Keterangan :

$t$  = Nilai test

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S_1$  = Simpangan baku sebelum perlakuan

$S_2$  = Simpangan baku setelah penelitian

$n_1$  = Jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = Jumlah sampel setelah perlakuan

### b. Jika distribusi tidak normal

Jika distribusi tidak normal maka uji perbedaan skor pretest-post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di hitung dengan rumus uji wilcoxon.

$$W = \sum_{i=1}^{N_r} [sgn(x_{2,i} - x_{1,i}) \cdot R_i]$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan :

$W$  = Statistik Uji

$N_r$  = Ukuran sampel

$sgn$  = Fungsi signum

$x_{1,i}, x_{2,i}$  = Pasangan berperingkat yang sesuai dari dua distribusi

$R_i$  = Peringkat 1